

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bank sering disebut sebagai lembaga penggerak roda perekonomian, karena bank merupakan perantara antara orang-orang yang kelebihan dana dengan orang-orang yang kekurangan dana. Apabila dilihat dari pengertiannya “bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya” Kasmir (2012:12). Dalam hal ini dana yang ada di masyarakat akan berputar dan perekonomian akan semakin produktif. Maka dari itu perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari perbankan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 4 yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yang dibedakan berdasarkan kegiatan operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bagi perbankan konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Sedangkan bagi bank syariah, kegiatannya atau jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum islam, salah satunya adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992, yaitu sejak berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia. Karakteristik sistem

Nuni Ayu Warawati, 2018

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (www.ojk.go.id).

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit pada tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah bulan Januari 2018 (Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018), saat ini lembaga keuangan syariah di Indonesia terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah. Prinsip bank syariah yang berdasarkan sistem bagi hasil serta tidak mengandung riba dirasa lebih menguntungkan bagi masyarakat. Dengan berbagai produk yang cenderung berbasis agama islam, perbankan syariah diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerjanya.

Kinerja suatu bank memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dan memelihara kepercayaan masyarakat, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas menjadi suatu tujuan yang hendak dicapai oleh bank. Oleh karena itu, bank harus senantiasa berada pada suatu keadaan yang menguntungkan agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah

Nuni Ayu Warawati, 2018

PENGARUH KEKUCUKAPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

memperoleh keuntungan (laba) optimal. Apabila bank-bank di Indonesia mempunyai tingkat profitabilitas yang cenderung rendah, maka eksistensi bank tersebut otomatis akan menurun di mata publik, yang berdampak masyarakat tidak percaya lagi untuk menggunakan jasa bank, alhasil perekonomian menjadi tidak produktif. Maka dari itu profitabilitas bank merupakan salah satu unsur penting.

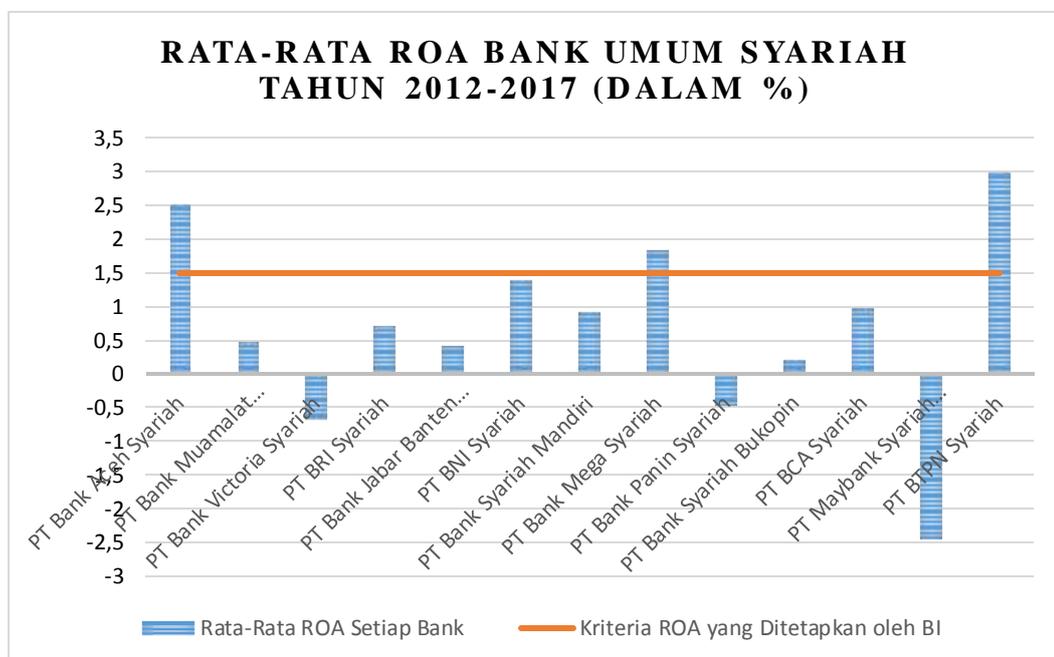
Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), kinerja komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran, dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Dari sekian banyak indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, Bank Indonesia lebih menekankan pentingnya penilaian berdasarkan ROA yang merupakan rasio jumlah laba dibandingkan dengan jumlah aktiva. Hal ini karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur melalui aset yang dananya sebagian besar dihimpun dari simpanan masyarakat. Menurut ketentuan BI, standar yang baik untuk ROA adalah 1,5% (melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). ROA pada bank-bank yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017
Dalam persen (%)

Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Setiap Bank
PT Bank Aceh Syariah	-	-	-	-	-	2,51	2,51
PT Bank Muamalat Indonesia	1,54	0,50	0,17	0,20	0,22	0,11	0,46
PT Bank Victoria Syariah	1,43	0,50	-1,87	-2,36	-2,19	0,36	-0,69
PT BRI Syariah	0,88	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51	0,72
PT Bank Jabar Banten Syariah	-0,59	0,91	0,41	0,49	0,63	0,63	0,41
PT BNI Syariah	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44	1,31	1,38
PT Bank Syariah Mandiri	2,25	1,53	-0,04	0,56	0,59	0,59	0,91
PT Bank Mega Syariah	3,81	2,33	0,29	0,30	2,63	1,56	1,82
PT Bank Panin Syariah	3,48	1,03	1,99	1,14	0,37	-10,77	-0,46
PT Bank Syariah Bukopin	0,55	0,69	0,27	0,79	-1,12	0,02	0,20
PT BCA Syariah	0,80	1,00	0,80	1,00	1,10	1,20	0,98
PT Maybank Syariah Indonesia	2,88	2,87	3,61	-20,13	-9,51	5,50	-2,46
PT BTPN Syariah	-	-	3,60	3,10	3,10	2,10	2,98
Rata-rata Per Tahun	1,68	1,26	0,88	-1,06	-0,15	0,26	

Sumber: *Annual Report* (data diolah)

Agar lebih memudahkan dalam melihat rata-rata nilai ROA Bank Umum Syariah tersebut, di bawah ini disajikan grafik rata-rata nilai ROA pada setiap Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2012 hingga tahun 2017.



Gambar 1.1

Nuni Ayu Warawiati, 2018

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ROA Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017

Dapat dilihat dari tabel 1.2 dan gambar 1.1 di atas bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) setiap bank yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah yang jumlahnya sebanyak 13 bank hingga tahun 2017, menggambarkan bahwa sebagian besar bank memiliki ROA di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan hanya tiga bank saja yang penilaian profitabilitasnya mencapai standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. Ketiga bank tersebut yakni Bank Aceh Syariah yang baru terdaftar sebagai Bank Umum Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BTPN Syariah.

Jika dilihat dari rata-rata ROA per tahunnya, penilaian profitabilitas Bank Umum Syariah memiliki ROA cenderung menurun, serta nilai ROA pada tahun 2013 sampai 2017 berada dibawah standar BI, ini menunjukkan bahwa kondisi bank-bank tersebut dapat dikatakan cenderung tidak sehat walaupun pada tahun 2012 rata-rata ROA Bank Umum Syariah berada di atas standar kriteria. Dengan memiliki ROA yang rendah, mengindikasikan bahwa profitabilitas bank belum optimal, artinya bank tidak efisien dalam operasionalnya. Selain itu, dengan tingkat profitabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa bank belum optimal dalam mempergunakan modalnya untuk memperoleh laba.

Permasalahan sampai pada perkembangan tahun terakhir yaitu tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia sebagian besar belum mampu memenuhi standar ROA yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen bank yang tidak dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik, sehingga aset yang dimiliki oleh bank tidak menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini dikhawatirkan bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat yang pada dasarnya masyarakat adalah pemasok modal. Pada hakikatnya dengan banyaknya masyarakat yang menaruh kepercayaan kepada bank dengan cara menggunakan jasa bank tersebut, dapat mengakibatkan perputaran uang dalam bank tinggi, sehingga modal bank untuk kegiatan operasional dapat tercukupi. Tetapi apabila

Nuni Ayu Warawati, 2018

PENGARUH KEKUCUKAPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bank sudah kehilangan kepercayaan dari masyarakat yang berinvestasi di bank tersebut, ini akan berpengaruh terhadap pendapatan bank (profitabilitas).

Melihat fenomena yang terjadi pada Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata nilai ROA dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Bank Umum Syariah mengalami masalah perolehan laba yang rendah sehingga menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek profitabilitas. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 17 menyebutkan bahwa:

Bank yang melakukan pelanggaran aturan tingkat kesehatan bank akan dikenai sanksi administratif berupa: teguran tertulis; pembekuan kegiatan usaha; pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham Bank dalam daftar pihak-pihak yang mendapatkan predikat tidak lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Oleh karena itu, bank harus senantiasa menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya agar tidak terkena sanksi karena melanggar aturan tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank dan menilai kemampuan bersaing. Sedangkan kinerja bank akan diketahui apabila kita melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank tersebut. Apabila profitabilitas suatu bank itu baik, maka masyarakat senantiasa akan mempercayai bank tersebut untuk mengelola dananya, sedangkan apabila profitabilitas suatu bank itu buruk dimata masyarakat, maka masyarakat tersebut tidak akan menggunakan jasa bank yang bersangkutan karena masyarakat tidak mempercayai bank untuk mengelola dana yang dimilikinya.

Melihat rata-rata nilai ROA Bank Umum Syariah yang masih dibawah standar kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, pihak manajemen bank harus menentukan strategi bagaimana agar tingkat profitabilitas berada pada titik normal dan menjaga kestabilan nilai profitabilitas tersebut. Untuk mewujudkan itu

Nuni Ayu Warawati, 2018
 PENGARUH KEKUCUKAPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

semua, manajemen bank terlebih dahulu harus memperhatikan hal-hal apa saja yang mempengaruhi profitabilitas itu sendiri. Karena kondisi profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, dari penjelasan yang dikemukakan dalam latar belakang maka perlu dikaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas maka bank dapat mencegah terjadinya tingkat profitabilitas yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Muldjono (2001:86) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Noman (2015:13) dalam jurnalnya yang berjudul *An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh* menyatakan bahwa:

Bank profitability is the function of both internal and external determinants. Internal determinants are the bank specific factors that are mainly affected by bank management decisions such as bank size, capital adequacy, risk management, liquidity management, operating efficiency. External determinants are both industry specific and macro-economic factors that reflect the economic and legal environment.

Sejalan dengan pernyataan Anbar, *et al.*, (2011:140) dalam penelitiannya yang berjudul *Bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability: Empirical evidence from Turkey* yang menyebutkan bahwa:

The determinant of bank profitability is defined as a function of internal and external determinants. Among the internal determinants, there are bank specific financial ratios representing capital adequacy, cost efficiency, liquidity, asset quality, and size. Economic growth, inflation, market interest rates and ownership are external determinants that affect bank profitability.

Berdasarkan penelitian Wasizzaman & Tarmizi (2010) dalam jurnalnya disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank Nuni Ayu Warawati, 2018

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

syariah di Malaysia adalah *Assets Quality, Liquidity, Operational Efficiency, Capital* dan *Size of the Banks*, sedangkan untuk lingkup makroekonomi adalah GDP dan inflasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chowdhury & Rasid (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Asia Afrika adalah *Liquidity, Operational Efficiency, Capital, Size of the Banks*, GDP dan inflasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Said & Ali (2016) menunjukkan bahwa likuiditas, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, kecukupan modal, DPK, pembiayaan bermasalah, *Net Operating Margin, Gross Domestic Product*, dan inflasi mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan faktor yang paling berpengaruh adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional sehingga dalam hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah perlu lebih selektif dalam menggunakan biaya operasional dan mendistribusikan pendanaan bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, et al (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Pakistan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah *Cost Efficiency, Capital, Size of the Banks, Non Performing Financing, Gearing Ratio, dan Asset Management*, dengan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Pakistan yaitu kecukupan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliawati & Khoiruddin (2015) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah likuiditas, biaya operasional pendapatan operasional, dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, dan sertifikat wadiah bank Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO adalah satu-satunya variabel yang berpengaruh dengan signifikan.

Penelitian terkait profitabilitas bank syariah terus berkembang hingga saat ini tetapi dengan objek, variabel dan periode yang berbeda-beda. Peneliti menganalisis sebanyak lima jurnal terkait profitabilitas bank syariah di berbagai negara sebagai bahan referensi dan menemukan tiga belas faktor secara

Nuni Ayu Warawati, 2018

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

keseluruhan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor internal bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah kecukupan modal. Variabel kecukupan modal ini dalam analisis jurnal terdahulu cenderung memiliki pengaruh besar yang digambarkan dengan tingkat koefisien tinggi. Maka dari itu, unsur permodalan dalam perbankan merupakan unsur yang sangat penting karena modal dapat menentukan kelangsungan operasi bank tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan hal yang penting dan berdampak pada profitabilitas bank. Hal itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury & Rasid (2015) serta Akhtar, et al (2011) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wasiuzzaman & Tarmizi (2010) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Said & Ali (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain kecukupan modal, faktor penting lainnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah biaya operasional yang menggambarkan keefisienan dalam operasional bank terkait. Penilaian aspek efisiensi dalam dunia perbankan dianggap penting guna untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional juga termasuk variabel yang banyak dipilih dalam analisis jurnal terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional merupakan hal yang penting dan berdampak pada profitabilitas. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury & Rasid (2015) serta Muliawati & Khoiruddin (2015) yang menyatakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perofitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Said Nuni Ayu Warawati, 2018

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

& Ali (2016) menunjukkan hasil bahwa biaya operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasiuzzaman & Tarmizi (2010) yang menunjukkan hasil bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa variabel independen yaitu kecukupan modal dan biaya operasional. Alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dari berbagai penelitian terdahulu terkait profitabilitas bank syariah di berbagai negara, kecukupan modal merupakan variabel yang memiliki pengaruh besar ditandai dengan angka koefisien yang tinggi, dan biaya operasional dipilih karena dalam penelitian terdahulu, semua peneliti menggunakan variabel ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa biaya operasional memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan profitabilitas.

Selain itu, kedua variabel tersebut dipilih karena berdasarkan penelitian terdahulu variabel-variabel yang digunakan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap profitabilitas bank, sehingga memotivasi peneliti untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada objek dan tahun yang berbeda.

Penulis tertarik untuk meneliti Bank Umum Syariah karena di era globalisasi saat ini, eksistensi bank syariah semakin berkembang di Indonesia yang mana bank syariah ini berlandaskan syariat Islam sehingga banyak menarik perhatian masyarakat umum.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang permasalahan profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, khususnya meneliti bagaimana kecukupan modal dan biaya operasional bank yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan seberapa besar pengaruhnya. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nuni Ayu Warawiati, 2018

PENGARUH KEKUCUKAPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecukupan modal pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017
2. Bagaimana gambaran biaya operasional pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017
4. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017
5. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017
6. Bagaimana pengaruh kecukupan modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih mendalam pengaruh kecukupan modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecukupan modal pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017
2. Untuk mendeskripsikan biaya operasional pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017
3. Untuk mendeskripsikan profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017
4. Untuk memverifikasi kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017

Nuni Ayu Warawati, 2018

PENGARUH KEKUCUKupan MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Untuk memverifikasi biaya operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017
6. Untuk memverifikasi kecukupan modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan empiris.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis atau keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta memperluas khasanah ilmu pengetahuan pada ilmu manajemen perbankan yaitu manajemen perbankan syariah, melalui pendekatan atau metode-metode yang digunakan terutama dalam mengukur kinerja keuangan perbankan khususnya yang berkaitan dengan kecukupan modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam hal menambah literatur, dijadikan bahan rujukan dan memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh kecukupan modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi oleh pihak bank dalam mengambil keputusan dan penerapan strategi yang efektif terutama untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi yaitu masih rendahnya profitabilitas.

b. Bagi Penulis

Nuni Ayu Warawati, 2018

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan, khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan kecukupan modal, biaya operasional dan profitabilitas Bank Umum Syariah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian perbankan tentang pengaruh kecukupan modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.